

ROUK BETINO



Oleh :
Merlia Atika
0811233011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2011/2012**

ROUK BETINO

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3953/H/Sl/2012
KLAS	
TERIMA	8-8-2012
	STP SU



Oleh :
Merlia Atika
0811233011



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2011/2012**

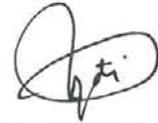
ROUK BETINO



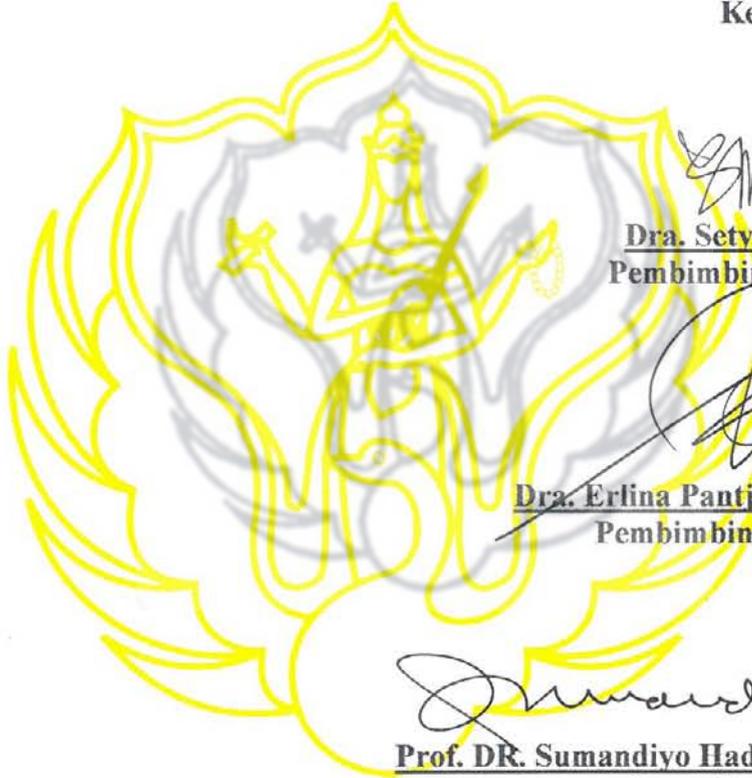
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2011/2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 28 Juni 2012



Dra. Jiyu Wijavanti, M.Sn
Ketua/Anggota



Dra. Setyastuti, M. Sn
Pembimbing I/Anggota



Dra. Erlina Pantja S, M. Hum
Pembimbing II/Anggota



Prof. DR. Sumandiyo Hadi, S.S.T., SU
Penguji Ahli/Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Prof. DR. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ini benar dari hasil penciptaan saya sendiri yang merupakan hasil dari Tugas Akhir selama saya kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis yang menjadi acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar acuan sumber.



Yogyakarta, 28 Juni 2012



Merlia Atika

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan anugerahnya sehingga karya Rouk Betino ini dapat terselesaikan dengan lancar dan sukses. Segala hambatan dan tantangan yang menghadang justru telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang berharga untuk terus berusaha dalam berkarya, hambatan itu juga bisa membuat penata lebih sabar dan rendah hati. Karya ini tentunya tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak-pihak lain. Untuk itu, dengan pengantar ini penata ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, kekuatan dan jalan yang terang bagi penata dalam menyelesaikan karya ini.
2. Kedua orang tua, Alm Ayah tersayang yang selalu mengajarkan bahwa hidup harus menghargai orang lain. Pelajaran ini sangat membantu dalam penciptaan karya ini. Saya yakin, ayah pasti melihat karya ini dari syurga. Mama tercinta, perempuan tangguh. Terima kasih atas doa dan dukungannya yang begitu tulus dan ikhlas untuk anaknya dalam penciptaan karya ini. Kesendiriannya memberikan inspirasi yang besar dalam semua karya penata. Zulfi Mursal S.H, terima kasih dukungannya yang telah paman berikan dengan ikhlas selama ini. Kakak ku Ari Astuti, Suci Ariani, adik ku Imam Rianda, Widi Ariandani dan Tiwi Monetra. Ini semua untuk kalian yang tersayang.
3. Ibu Dra. Setyastuti M.Sn. Selaku pembimbing I yang selalu memberikan ilmu dan sabar dalam membimbing dalam proses

penggarapan maupun dalam penulisan karya ini. Terima kasih karena selalu bersedia menjadi pembimbing, orang tua bahkan teman dalam penciptaan karya ini sehingga karya Rouk Betino dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Dra. Erlina Pantja S. M. Hum. Selaku pembimbing II yang selalu siap ditanyakan apabila mendapat kesulitan dalam penulisan dan karya. Dorongan dan waktu yang diluahkan sangat membantu karya ini. Terima kasih juga karena telah menjadi orang tua dan teman selama karya ini berlangsung.
5. Ibu Indah Nuraini S.S.T., M. Hum, Selaku dosen wali yang selalu merangkul, membimbing dan mendengarkan cerita penata selama belajar di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Ibu Jiyu Wijayanti M.Sn selaku ketua jurusan tari, FSP, ISI Yogyakarta yang banyak membantu selama masa perkuliahan penata. Terima kasih karena tidak bosan-bosanya membimbing dan mengarahkan saat penata melakukan kesalahan.
7. Seluruh dosen jurusan tari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu kepada penata. Semuanya memang pahlawan tanpa tanda jasa.
8. Kepada seluruh Staf karyawan ISI Yogyakarta yang selalu ikhlas membantu dalam melancarkan ujian tugas akhir ini.

9. Kepada yang tercinta Safri Yudi yang selalu mendukung mulai dari mengenalkan hingga meninggalkan ISI Yogyakarta kepada penata. Terima kasih atas kesetiaannya membantu penata menjalani karya demi karya selama kuliah.
10. Para penari Meme, Tata, Gendis, Ayu, Mia, Lia dan Ayi yang senantiasa tulus dan ikhlas memberikan waktu dan keringatnya demi karya ini. Karya ini menjadikan semua sebagai keluarga yang baru. Tanpa penari karya ini tidak ada apa-apa.
11. Penata musik dan seluruh pemusik Yoga, Ikus, Glen, Gana, Adam, Bayu, Apid, Ade dan Asri. Hanya ribuan terima kasih yang bisa penata berikan tim pemusik yang hebat-hebat.
12. Babam selaku pimpinan produksi, terima kasih atas keikhlasan dalam membantu dan mendengarkan semua cerita dan ide penata. Saat penata menangis tertawa babam selalu ada.
13. Ari Ersandi S,Sn (Bang Gedex) selaku Stage Manager. Terima kasih atas bimbinganya selama ini. Keikutsertaannya dalam setiap karya penata memberikan pelajaran yang sangat berharga. Kemarahan yang selalu diberikan membuat karya ini menjadi lebih baik. Kamu sosok guru rumahan yang terbaik.
14. Kepada Mata Emprit, Mas Beni, Mas ujang, Kukuh, Parto, toni dan jibna. Terima kasih karena selalu sabar mengikuti semua keinginan penata dalam urusan tata rupa pentas.

15. Kepada Bang Ade, Kak Ira, Indah, Mba Dozi, Puput, Bang Agung, Ncui, Mas Fuad dan Bunda Ayu yang selalu membantu dalam menyelesaikan karya ini. Terima kasih banyak atas kebaikan kalian.
16. Tawon Production yang selalu membantu penata dalam menyelesaikan karya ini. Terima kasih karena selalu mendampingi.
17. Seluruh Pendukung yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk tenaga, waktu dan pikirannya untuk mewujudkan karya Rouk Betino ini.

Penata menyadari bahwa karya dari Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh sebab itu jika masih ada kekurangan atau kesalahan dalam penulisan ini mohon dimaafkan. Sekian dan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Juni 2012

Merlia Atika

RINGKASAN

Karya: Rouk Betino

Oleh: Merlia Atika

Rouk Betino merupakan sebuah karya tari kelompok yang ditarikan oleh 7 penari perempuan. Karya ini terinspirasi dari rok yang digunakan sebagai busana pada karya penata sebelumnya yaitu Alif dalam Annisa. Ide ini semakin kuat ketika penata mengetahui bahwa kain (rok) pada busana tradisi Melayu Riau mampu menentukan status sosial (Urusan Pernikahan) bagi perempuan Melayu Riau. Ini dapat dilihat dari panjang rok si pemakainya. Perempuan yang sudah menikah memakai rok menutupi mata kaki. Perempuan yang masih perawan (Gadis Belia) memakai rok di atas mata kaki. Perbedaan ini tentunya memberikan karakter yang berbeda bagi si pemakainya. Oleh sebab itu karya ini memiliki tema perempuan dengan berbagai sifatnya. Karya ini menggunakan 3 macam rok yang berbeda dari segi bentuk dan bahan. Rok-rok ini kemudian di eksplorasi sesuai dengan tema yang di usung.

Latar belakang penata yang berdarah Melayu memberikan nuansa pada karya ini. Bisa dilihat dari beberapa gerak yang dihadirkan dalam karya ini merupakan pengembangan dari gerak-gerak tari tradisi Melayu Riau. Suasana Melayu juga masih terasa saat mendengarkan suara musik sebagai pengiring karya ini.

Kata Kunci : Rok, Perempuan dan Gerak.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan dan Sumber	7
BAB II. KONSEP KOREOGRAFI	12
A. Kerangka Dasar Pemikiran	12
B. Konsep Dasar Tari	13
1. Rangsang Awal	14
2. Tema Tari	15
3. Judul Tari	16
4. Tipe Tari	17
5. Mode Penyajian	19
C. Konsep Penggarapan Koreografi	23
1. Gerak Tari	23
2. Penari	24
3. Musik Tari	25
4. Tata Rias dan Busana	26
5. Tata Rupa Pentas	27

6. Tata Cahaya	27
BAB III. PROSES PENGARAPAN KOREOGRAFI	29
A. Metode dan Prosedur	29
B. Realisasi Proses Penciptaan	39
1. Proses Penciptaan Tahap Awal	39
1) Penentuan Ide dan Tema Garapan	39
2) Pemilihan Penari	42
C. Penggarapan Koreografi di Studio	44
1. Proses Studio Penata Tari	44
2. Proses Studio dengan Penari	45
3. Penggarapan Musik Tari	50
4. Rias dan Busana	54
5. Tata Rupa Pentas	57
6. Tata Cahaya	59
D. Evaluasi	60
1. Pemilihan Penari	60
2. Proses Kerja Studio dengan Penari	62
3. Proses Latihan dengan Pemusik	63
4. Proses Latihan dengan Tata Rupa Pentas	64
5. Proses Latihan dengan Penata Kostum	65
BAB IV. LAPORAN HASIL PENCIPTAAN	67
A. Urutan Penyajian Tari	67
B. Deskripsi Motif Tari	70
BAB V. PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	76
DAFTAR SUMBER ACUAN	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Busana yang dikenakan dalam karya Alif dalam Annisa	31
Gambar 2. Desain rok 1 yang digunakan pada adegan 1	33
Gambar 3. Desain rok 2 yang digunakan pada adegan 1	34
Gambar 4. Desain dan warna rok 1 yang gagal	35
Gambar 5. Desain dan warna rok 1 yang gagal	36
Gambar 6. Rok 2 yang digunakan untuk eksplorasi	37
Gambar 7. Rok Pir yang digunakan untuk eksplorasi.....	47
Gambar 8. Foto proses studio, mencoba menyamakan gerak.....	48
Gambar 9. Foto proses studio, mencoba mencari garis lintasan penari...	49
Gambar 10. Foto proses studio mencari kerampakan bergerak.....	49
Gambar 11. Foto saat proses bersama pemusik.....	54
Gambar 12. Sketsa kostum tari Rouk Betino.....	56
Gambar 13. Sketsa <i>Setting</i> adegan 1 tari Rouk Betino	57
Gambar 14. Sketsa adegan <i>ending</i> tari Rouk Betino	58
Gambar 15. Adegan opening	81
Gambar 16. Motif Shufiah ,	82
Gambar 17. Foto penari saat menggambarkan wanita Melayu yang lemah lembut	83
Gambar 18. Foto penari saat adegan 1 yang menggambarkan ketekungkungan wanita	82
Gambar 19. Foto penari saat keluar dari kelambu	85

Gambar 20. Foto saat menggambarkan 3 sifat perempuan.....	86
Gambar 21. Foto penari saat menggambarkan perempuan kuat dan lemah lembut	87
Gambar 22. Foto penari saat menggambarkan wanita yang kuat dan lemah lembut	88
Gambar 23. Foto penari saat menarik kelambu	89
Gambar 24. Foto penari melakukan motif doa	90
Gambar 25. Foto penggambaran wanita Melayu yang lembut	91
Gambar 26. Fotosaat melakukan motif gerak solgen.....	92
Gambar 27. Foto saat melakukan motif gerak doa	93
Gambar 28. Foto saat melakukan gerak sigeb	94
Gambar 29. Motif saat adegan 2, penari menggambarkan dinamika remaja	95
Gambar 30. Motif saat adegan 2, penari saat melakukan motif glen	96
Gambar 31. Motif saat adegan 2, penari menggambarkan dinamika remaja	97
Gambar 32. Motif saat adegan 2, penari menggambarkan dinamika remaja	98
Gambar 33. Foto penari saat melakukan motif jembatan.....	99
Gambar 34. Foto penari saat melakukan gerak kahe	100
Gambar 35. Foto penari saat melaukan motif gerak ayi	101
Gambar 36. Foto penari saat menuju adegan 3	102

Gambar 37. Foto penari saat adegan 3 yang menggambarkan besarnya makna perempuan dan diceminkan dengan rok yang besar dan megah	103
Gambar 38. Foto penari saat adegan 3 yang menggambarkan besarnya makna perempuan dan diceminkan dengan rok yang besar dan megah	103
Gambar 39. Penari saat melakukan motif mak dan aku.....	104
Gambar 40. Foto saat melakukan gerak shufiah.....	105
Gambar 41. Foto penari dibelakang kain saat melakukan gerak doa	106
Gambar 42. Penari dibelakang kain saat melakukan gerak doa.....	107
Gambar 43. Foto saat kelima penari akan berkumpul menjadi sebuah gumpalan darah	108
Gambar 44. Foto saat penari mulai meninggalkan kain(<i>Ending</i>)	109

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
LAMPIRAN 1 : Sinopsis Tari	80
LAMPIRAN 2 : Foto Pementasan	81
LAMPIRAN 3 : Pola Lantai	110
LAMPIRAN 4 : Jadwal Kegiatan Program	120
LAMPIRAN 5 : Pendukung Karya Tari	121
LAMPIRAN 6 : Layout Alat Musik	122
LAMPIRAN 7 : Partitur	123
LAMPIRAN 8 : Lighting Plot	149
LAMPIRAN 9 : Publikasi	150
LAMPIRAN 10 : Rincian Biaya Pengeluaran	156





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan budaya. Hampir setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki ciri khas yang menjadi penanda dari sebuah daerah tersebut. Penanda dari sebuah daerah bisa dilihat dari berbagai aspek diantaranya bahasa, makanan, tarian, busana dan lain sebagainya. Penanda itulah yang memberitahukan kepada khalayak ramai tentang identitas daerah tersebut. Salah satu penanda dari Masyarakat Melayu Riau adalah nama pakaian dan cara pakainya. Banyak terdapat busana, motif dan cara pakai yang menunjukkan sebuah identitas daerah salah satunya adalah busana Melayu Riau.

Berbusana sesungguhnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan biologis untuk melindungi tubuh dari cuaca, akan tetapi sangat berkaitan erat dengan adat istiadat maupun pandangan hidup masyarakat yang bersangkutan.¹ misalnya busana Melayu Riau. Suwardi Ms mengatakan bahwa busana itu dimiliki dan dipergunakan sebagai pelindung organ tubuh manusia dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Melayu Riau sesuai dengan acuan yang terus berkembang.² Dalam tradisi orang Melayu Riau terdapat tiga jenis pakaian (busana) Melayu.

¹ <http://cicikrahayu.wordpress.com/2009/05/18/busana-dan-budaya-masyarakat-indonesia/>.

² Suwardi Ms. 2008. *Dari Melayu Ke Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. P.85

Adapun jenis pakaian (busana) Melayu terdiri dari tiga bagian, yakni pakaian harian resmi, pakaian adat dan pakaian pengantin. Pakaian harian resmi merupakan pakaian yang bersifat umum dan dapat dipergunakan pada acara resmi, baik bersifat keagamaan maupun bersifat kenegaraan atau kekeluargaan. Pakaian harian resmi laki-laki adalah berbentuk baju *kurung* yang disebut *teluk belanga* dan baju *kurung cekak musang*. Pakaian harian resmi perempuan wujudnya baju *kurung* dan kebaya panjang (labuh), disempurnakan dengan kain sarung dan selendang.³ Jika dilihat pada kenyataan yang ada pada saat ini, sudah jarang masyarakat Melayu Riau menggunakan kain baik berupa sarung maupun songket saat mengenakan pakaian Melayu Resmi sesuai dengan kaidah khususnya pada acara kekeluargaan dan keagamaan. Kain ini telah dijadikan rok dikarenakan lebih praktis cara pemakaiannya. Pada hakekatnya, kain sarung (songket) dan rok memang suatu hal yang berbeda, namun jika dilihat dari fungsinya kain dan rok sama-sama digunakan untuk bawahan dalam setiap busana perempuan. Hanya saja modelnya yang variatif. Ini yang menandakan bahwa pakaian adat Melayu berkembang sesuai dengan yang dikatakan oleh Suwardi Ms dalam bukunya yang berjudul *Dari Melayu Ke Indonesia*. Banyak pesan yang disampaikan oleh kain sebagai rok dalam budaya Melayu Riau. Salah satunya adalah cara pakai. Cara pakainya bisa menjadi pembeda status antara perempuan perawan dan perempuan yang telah menikah.

Berbicara tentang kain yang digunakan sebagai rok, terfikir kembali kostum yang digunakan pada karya yang diciptakan untuk ujian akhir semester

³*Ibid.* P. 86.

mata kuliah koreografi 3 di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Terinspirasi dari kain songket Melayu Riau sebagai busana bagian bawah, pola atau model rok tersebut menjadi mengembang pada bagian bawah sesuai dengan konsep kekinian yang telah banyak mendapatkan sentuhan kreativitas penata. Meskipun begitu, penata tetap tidak meninggalkan esensi kain songket pada dasarnya. Penata tetap memakai kain songket, hanya saja songket pada rok itu berupa hiasan atau kombinasi. Karya tersebut berjudul Alif dalam Annisa. Sebuah karya yang menceritakan tentang perempuan yang hebat, kuat dan sangat mengasihi anak-anaknya. Karya yang merupakan pengalaman empiris seorang penata yang dibesarkan oleh seorang ibu tanpa didampingi sosok suami karena ditinggal untuk selama-lamanya. Di dalam karya tersebut penata menggunakan rok yang digunakan sebagai busana. Rok tersebut kemudian berkembang menjadi sebuah ide untuk menciptakan sebuah karya tugas akhir yang berfokus pada studi dari sebuah rok yang mengungkapkan perbedaan antara perempuan yang sudah menikah dan masih gadis. Rok tersebut mewakili tema besar dalam karya ini yaitu tentang perempuan dan beberapa sifatnya. Seperti yang diketahui perempuan yang sudah menikah biasanya lebih memiliki sifat yang berwibawa dari pada perempuan yang masih muda belia. Menurut penata rok merupakan sebuah simbol dari seorang perempuan.

Pada karya tugas akhir penata mengeksplorasi sebuah rok tersebut. Hanya saja rok kali ini memiliki desain dan tekstur yang berbeda dengan rok pada karya Alif dalam Annisa dulunya dan memiliki fungsi yaitu sebagai busana dan *setting* dalam sebuah karya tari. Pada karya ini penata mengeksplorasi rok tersebut

sehingga lebih variatif apabila dilihat dari segi bentuknya. Berbagai macam model dan jenis bahan sehingga memunculkan efek dari gerak yang dihasilkan oleh sebuah rok tersebut. Rok pada karya ini diibaratkan sebuah kain yang menjadi busana bagian bawah dari busana Melayu. Menurut penata segala sesuatu yang menjadi busana bagian bawah yang lebih identik dengan perempuan bisa dikatakan rok. Rok pada karya ini telah mengalami sentuhan-sentuhan kreativitas penata. Ini disebabkan oleh fungsinya sebagai sebuah busana untuk dipertontonkan dan mengutamakan keindahan dari karya ini. Karya ini berjudul *Rouk Betino* dengan tema keberagaman sifat perempuan dibalik roknya. Rok merupakan simbol dari seorang perempuan, sementara perempuan selama ini selalu dipandang lemah. Seperti yang diungkapkan oleh Yenni Sampoerno dalam bukunya yang berjudul *Diary si Mom, Perjuangan hidup seorang single mother* bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah.⁴ Tanpa disadari bahwa dibalik kelemahan dan kelembutannya terdapat kekuatan dan kehebatan. Ini terbukti dari kodratnya yang mampu mengandung, melahirkan dan menyusui. Semuanya ini memerlukan perjuangan. Hanya orang-orang yang hebat dan kuat mampu melalui perjuangan ini dengan baik. Sifat seperti ini biasanya terdapat pada perempuan yang sudah menikah. Sementara perempuan yang masih muda belia atau remaja lebih bersifat agresif, rasa ingin tahu yang tinggi, pola hidupnya yang lebih berdinamika, dinamis dan bervariasi.

Keberagaman yang dimaksud adalah bermacam sifat dan karakter perempuan pada umumnya khususnya perempuan yang masih gadis dan

⁴ Yenni Sampoerno, 2009. *Diary si Mom, Perjuangan hidup seorang single mother*, Yogyakarta: Insan Cendikia. P. Cover belakang.

perempuan yang sudah menikah. Pada karya ini penata juga memunculkan perempuan pada umumnya antara lain, seperti yang di tuliskan oleh Abdul Syukur dalam bukunya yang berjudul *Fakta-fakta Tentang Wanita yang Sulit Dipahami Pria* bahwa salah satu sifat perempuan adalah cerewet dan pencemburu⁵. Hal inilah yang membuat penata menciptakan karya seni yang mengusung tema keberagaman sifat perempuan dibalik roknya. Karya seni adalah ekspresi atau perwujudan sesuatu yang dibentuk tidak melalui berbagai perbedaan tetapi melalui elemen yang harmonis sebagai kesatuan keseluruhan untuk dinikmati secara estetis.⁶ Karya seni yang diciptakan adalah karya tari kelompok yang mengungkapkan tentang keberagaman sifat perempuan dibalik roknya. perempuan yang disimbolkan dengan rok kemudian dieksplorasi sesuai dengan keinginan dan kemampuan penata. Selain itu penata ingin memberitahukan etika dan estetika saat memakai rok tersebut. Tari kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari atau bukan tarian tunggal (solo dance), sehingga dapat ditarikan duet (dua penari), trio (tiga penari), kuarted (empat penari), dan seterusnya.⁷ Karya ini ditarikan oleh 7 orang penari putri dengan mode penyajian simbolik representatif. Penyampaian pesan kepada penonton adalah melalui gerak-gerak simbolis yang dicipta dan melalui aspek pendukung baik itu properti dan setting saat pertunjukkan. Fokus karya tari ini berada pada permainan rok sebagai busana

⁵ Abdul Syukur, 2011. *Fakta-fakta Tentang Wanita yang Sulit Dipahami Pria*. Yogyakarta: Flashbooks. P. 41

⁶ Jacqueline Smith, 1995. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti. p.5.

⁷ Sumandiyo Hadi, 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Manthili. p.2.

dan properti yang variatif dan menimbulkan suasana yang dramatik kemudian didukung oleh gerak yang telah dieksplorasi sesuai dengan kebutuhan karya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana menciptakan karya tari yang mengungkapkan tentang keberagaman sifat perempuan melalui sebuah rok yang menjadi simbol perempuan.

C. Tujuan dan Manfaat

Sebuah karya pasti mempunyai suatu tujuan dan manfaat baik yang diberikan untuk penikmat maupun untuk koreografer sendiri.

Tujuan :

1. Tujuan Umum
 - a. Memberitahukan kepada khalayak bahwa busana juga bisa memberikan ide dalam berkarya.
 - b. Mengangkat idiom tradisi menjadi sebuah karya tari.
 - c. Memberitahukan kepada khalayak ramai bahwa cara berbusana menentukan status sosial bagi wanita Melayu Riau.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengasah kemampuan dalam berkarya.
 - b. Mengeksplorasi rok yang menjadi bagian dari busana pada umumnya.
 - c. Menambah wawasan seni khususnya wawasan seni budaya Melayu.

Manfaat:

1. Memperoleh pengalaman dalam menggarap sebuah karya tari yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai kehidupan.
2. Memberitahukan kepada khalayak ramai tentang budaya Melayu Riau.
3. Menumbuhkembangkan rasa cinta masyarakat Melayu Riau terhadap budaya dan keseniannya.

D. Tinjauan dan Sumber

Untuk menciptakan sebuah karya tari, diperlukan acuan sebagai sumber data tertulis, sumber data lisan dan sumber data dari elektronik. Semua sumber tersebut sangat diperlukan untuk memperkuat konsep maupun pedoman selama proses dalam mewujudkan ide dan gagasan ke dalam sebuah karya.

1. Sumber Tulisan

Abdul Syukur dalam tulisannya yang berjudul *Fakta-fakta tentang wanita yang sulit dipahami pria* pada tahun 2011. Karya yang diciptakan adalah tidak lepas dari seputar perempuan. Dalam buku ini penulis banyak mengupas tentang apa saja yang diinginkan perempuan dan memberitahukan kepada penata tentang karakter wanita. Jadi buku ini membantu penata dalam menciptakan karya terutama untuk memahami berbagai karakter tersebut.

Alma M Hawkins, *Creating Through Dance* yang diterjemahkan menjadi *Mencipta Lewat Tari* oleh Y Sumandiyo Hadi, Manthili, 2003. Bagaimana cara melakukan improvisasi, eksplorasi, seleksi, dan

komposisi. Acuanannya terdapat dalam buku ini. Karya tari ini terwujud dengan adanya panduan tersebut, sebab dalam karya tari ini telah memiliki landasan gerak dari beberapa motif tari tradisi Melayu Riau, sehingga dibutuhkan cara-cara berimprovisasi dan bereksplorasi yang baik dan benar untuk mencari motif gerak baru sesuai dengan kemampuan dan kemauan koreografer namun tetap tidak meninggalkan esensi yang ada.

Jacqueline Smith, *Dance Composition A Practical Guide for Teachers* yang diterjemahkan menjadi *Komposisi Tari sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru* oleh Ben Suharto, Ikalasti, 1985. Metode konstruksi III pada buku tersebut menjadi panduan koreografer untuk menentukan aspek waktu yang digunakan dalam komposisi tari. Karya ini menggunakan 7 penari sehingga aspek waktu sangat diperlukan agar gerak yang dilakukan penari tidak terlihat monoton.

Dalam buku yang dituliskan oleh Suwardi MS dengan judul *Dari Melayu Ke Indonesia: Peranan Budaya Melayu Dalam Memperkokoh Identitas dan Jati Diri Bangsa* pada tahun 2008 banyak dibahas tentang masyarakat Melayu Riau yang pola kehidupannya beragama Islam. Dalam buku ini juga banyak dibahas tentang busana Melayu Riau dan cara berpakaian orang Melayu. Seperti yang diketahui karya ini terinspirasi dari busana melayu Riau, oleh sebab itu buku ini sangat membantu dalam menciptakan karya Rouk Betino.

Yenni Sampoerno, *Diary si Mom, Perjuangan hidup seorang single mother*, Insan Cendikia, 2009. Sesuai dengan tema yang diusung yaitu perjuangan perempuan yang hebat dan kuat khususnya perempuan yang menjadi pemimpin keluarga dan kerajaan, buku ini sangat membantu penata dalam memahami hati seorang *single parent* dan perjuangan seorang ibu yang menjadi pemimpin dalam sebuah keluarga. Dalam buku ini juga banyak terdapat pesan untuk perempuan yang mampu memotivasi dan membuat perempuan menjadi manusia yang kuat dan hebat.

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek dasar koreografi kelompok*, 2003. Buku ini menjadi acuan bagi koreografer mengingat bahwa bentuk garapan tari nantinya adalah tarian berkelompok. Berbagai pengetahuan tentang koreografi kelompok beserta solusi-solusi dalam pemecahan masalah tentang komposisi tari mengacu pada teori yang terdapat dalam buku tersebut. Pembagian *focus*, pertimbangan akan pembagian ruang dan kekuatan ruang yang dihasilkan oleh komposisi menjadi pertimbangan yang memerlukan panduan dari buku tersebut.

2. Sumber Video

Dokumentasi Video tari zapin tradisi yang di produksi oleh Dinas Pariwisata Seni Budaya dan Olahraga (DISPARSENBUDPORA) KAB. SIAK. Beberapa Motif yang ada pada tari ini menjadi landasan gerak dalam karya *Rouk Betino*.

Dokumentasi video Peneghang Ati yang diciptakan oleh penata untuk tugas akhir mata kuliah koreografi 2 atau lingkungan. Selain melihat

beberapa komposisi, karya ini juga banyak memberikan pelajaran tentang bagaimana cara mengerti akan ketubuhan penari dan beberapa teknis yang ada saat proses pembuatan karya tersebut. Suatu hal yang menjadi alasan yang kuat sehingga penata memilih karya tersebut sebagai panduan dikarenakan karya “Peneghang Ati” ini menceritakan tentang perjalanan remaja saat pergi mengaji. Karya ini juga menggambarkan sifat-sifat remaja. Semua itu berkaitan dengan karya tugas akhir ini khususnya saat adegan 2 yang menggambarkan perempuan yang masih muda belia atau remaja.

Alif dalam Annisa, sebuah karya tari hasil koreografi 3, video tari ini juga sangat membantu penata dalam penciptaan karya Tuga Akhir pada kali ini. Selain menceritakan tentang perempuan, karya ini juga menggunakan rok sebagai properti. Adanya rok pada karya akhir ini terinspirasi dari rok yang digunakan sebagai kostum pada karya Alif dalam Annisa. Karya ini banyak memberi kontribusi pada tugas akhir penata dengan judul karya Rouk Betino khususnya pada saat adegan 1 yang menggambarkan sifat perempuan yang sudah menikah.

Ada beberapa motif tari yang terdapat dalam tari Makan Sirih juga menjadi sumber acuan berupa video pada karya ini. Video ini berfungsi untuk mengingatkan penata agar tetap kontrol dalam proses pencarian gerak yang masih tetap memegang esensi gerak aslinya.

3. Sumber Elektronik

Berbagai macam situs internet seperti *Google* dan *Youtube* yang memuat berbagai artikel yang berhubungan dengan topik.

- a. <http://cicikrahayu.wordpress.com/2009/05/18/busana-dan-budaya-masyarakat-indonesia/>. Website ini menjelaskan tentang definisi busana.
- b. <http://rianiflower.wordpress.com/kode-warna-bunga/>. Website ini menjelaskan tentang definisi warna.

